

Penerapan *Small-Sided Games* Berbasis Permainan 4 Lawan 4 untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Kediri

Nani Ayuningtiyas¹, M. Anis Zawawi², Danang Kanda Riyatmojo³

*E-mail: nanitiyas@gmail.com

¹²³Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menganalisis penerapan *Small-Sided Games* (SSG) berbasis permainan 4 lawan 4 untuk meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan *passing* sepak bola pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Kota Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap pra-tindakan, Siklus I, refleksi, Siklus II, dan evaluasi akhir dengan subjek 32 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan, rubrik keterampilan *passing*, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata keaktifan dari 56,25% pada kondisi awal menjadi 68,75% pada Siklus I, dan mencapai 82,81% pada Siklus II. Rata-rata keterampilan *passing* meningkat dari 68,44 menjadi 76,56 pada Siklus I, dan 84,69 pada Siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 43,75% menjadi 87,50%. Temuan ini mengindikasikan bahwa SSG 4v4 menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual guna meningkatkan partisipasi serta penguasaan teknik *passing*.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar; Passing; Pendidikan Jasmani; Sepak Bola; *Small-Sided Games*

Abstract

This classroom action research aims to analyze the implementation of 4-versus-4 Small-Sided Games (SSG) to improve learning engagement and soccer passing skills among Grade VII H students at SMP Negeri 1 Kota Kediri. The study was conducted in two cycles comprising a pre-action stage, Cycle I, reflection, Cycle II, and a final evaluation involving 32 students. Data were gathered using an engagement observation sheet, a passing-skill assessment rubric, field notes, and documentation, and were analyzed descriptively. The results demonstrated an increase in mean learning engagement from 56.25% at baseline to 68.75% in Cycle I, reaching 82.81% in Cycle II. Mean passing performance increased from 68.44 to 76.56 in Cycle I and 84.69 in Cycle II, with classical mastery improving from 43.75% to 87.50%. These findings indicate that 4v4 SSG creates an active and contextual learning environment that enhances student engagement and passing performance.

Keywords: Activity Learning; Passing; Physical Education; Soccer; *Small-Sided Games*

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik yang menempatkan aktivitas gerak sebagai medium utama untuk membangun kemampuan psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik. Dalam pembelajaran permainan beregu, kualitas pengalaman belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik, tetapi juga oleh kesempatan peserta didik untuk bergerak, berinteraksi, mengambil keputusan, dan menerapkan teknik dalam situasi permainan. Laporan penelitian yang menjadi dasar artikel ini mengidentifikasi persoalan berupa rendahnya keaktifan sebagian peserta didik dan belum optimalnya keterampilan passing pada kelas VII SMP Negeri 1 Kota Kediri. Masalah tersebut terlihat pada ketepatan arah operan, posisi kaki, kontrol bola, komunikasi, pencarian ruang, dan keterlibatan dalam permainan.

Passing merupakan keterampilan fundamental karena berfungsi mempertahankan penguasaan bola, membangun serangan, dan menghubungkan tindakan individual dengan organisasi permainan. Akan tetapi, kemampuan passing dalam latihan terisolasi tidak selalu berpindah secara otomatis ke situasi permainan. Pemain harus memilih sasaran, mengatur kekuatan dan arah operan, mengontrol bola, serta merespons posisi lawan dan rekan. Perspektif ini sejalan dengan literatur SSG yang memandang permainan kecil sebagai lingkungan yang dapat mengintegrasikan tuntutan teknis dan taktis secara simultan. Sarmento dkk. (2018) menunjukkan bahwa ukuran lapangan, jumlah pemain, aturan, dan bentuk modifikasi merupakan variabel penting yang memengaruhi interaksi teknis, taktis, dan fisik. Fernández-Espínola dkk. (2020) juga menempatkan SSG sebagai sumber metodologis yang relevan untuk pengajaran olahraga beregu.

Secara empiris, bukti internasional semakin mendukung penggunaan SSG pada pemain muda. Meta-analisis Clemente dkk. (2021) menemukan efek positif SSG terhadap pelaksanaan keterampilan teknis pada pemain muda, sedangkan umbrella review Clemente dkk. (2021) menunjukkan bahwa bukti SSG mencakup dimensi teknis, taktis, fisik, fisiologis, dan psikologis, meskipun kualitas metodologis sebagian review masih perlu diperkuat. Studi lain menunjukkan bahwa konfigurasi jumlah pemain dan ukuran lapangan dapat mengubah perilaku taktis, frekuensi keterlibatan teknis, serta tuntutan permainan (F. Clemente, Praça, et al., 2022; González-Rodenas et al., 2021; Ometto et al., 2018). Dengan demikian, desain SSG perlu diperlakukan sebagai bagian dari intervensi pembelajaran, bukan sekadar permainan bebas.

Pada konteks Indonesia, penelitian terdahulu juga memperlihatkan kecenderungan yang sama. Aprianto dkk. (2020), Mahesa dkk. (2023), Imamy dkk. (2023), Putri dkk. (2023), Rivaldi dkk. (2024), dan Ziddan Ali dkk. (2024) melaporkan peningkatan atau pengaruh positif SSG terhadap kemampuan passing. Penelitian Ridwan dkk. (2020) memperluas fokus dengan menunjukkan bahwa SSG dapat berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Penelitian yang lebih baru membandingkan latihan passing terstruktur dan SSG pada pemain muda juga menunjukkan bahwa format permainan merupakan alternatif yang layak untuk pengembangan keterampilan (Carlsson et al., 2025).

Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu lebih berfokus pada populasi atlet klub atau menggunakan desain eksperimen laboratorium, sementara kajian berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lingkungan sekolah menengah yang mengintegrasikan aspek keaktifan belajar dan keterampilan passing secara simultan masih terbatas. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi dua target capaian—yaitu proses keterlibatan belajar (keaktifan) dan hasil performa teknis (passing)—melalui desain PTK bersiklus dengan format khusus SSG 4 lawan 4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan SSG 4v4 dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan passing peserta didik kelas VII H SMPN 1 Kota Kediri, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa model tindakan pembelajaran PJOK yang transformatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran nyata secara prosedural melalui proses reflektif bersiklus. Desain

PTK mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dengan tahapan meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Rangkaian kegiatan meliputi tahap pra-tindakan, Siklus I, refleksi antarsiklus, Siklus II, dan evaluasi akhir. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Kota Kediri pada semester ganjil tahun ajaran 2026-2027 yang berjumlah 32 orang (18 laki-laki dan 14 perempuan). Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2026 yang terintegrasi langsung dengan jam pelajaran PJOK resmi di sekolah.

Intervensi tindakan berupa penerapan SSG berbasis permainan 4 lawan 4. Modifikasi pembelajaran mencakup: (1) Jumlah pemain: Formasi 4v4 tanpa penjaga gawang; (2) Ukuran area: Lapangan berukuran 20x15 meter; (3) Aturan khusus: Pembatasan maksimal 3 sentuhan (touch limit). Pelaksanaan dirancang dalam tiga pertemuan utama: pertemuan pertama untuk pra-tindakan dan implementasi Siklus I, pertemuan kedua untuk implementasi Siklus II, dan pertemuan ketiga untuk penguatan serta evaluasi akhir.

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik: (1) Observasi Keaktifan, (2) Penilaian Keterampilan *Passing* menggunakan rubrik berskala 1–4, (3) Catatan Lapangan, dan (4) Dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata keaktifan, persentase peserta didik kategori aktif/sangat aktif, rata-rata nilai *passing*, dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan indikator keberhasilan tindakan secara klasikal ditetapkan apabila $\geq 80\%$ peserta didik mencapai kategori aktif/sangat aktif dan tuntas dalam keterampilan *passing*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan perkembangan keaktifan dan keterampilan *passing* peserta didik selama penerapan *Small-Sided Games* (SSG) format 4 lawan 4 dalam pembelajaran PJOK. Pengukuran dilakukan pada kondisi awal, Siklus I, Siklus II, dan evaluasi akhir. Indikator yang dianalisis meliputi rata-rata keaktifan, persentase peserta didik dalam kategori aktif atau sangat aktif, rata-rata keterampilan *passing*, serta ketuntasan keterampilan *passing* secara klasikal. Penyajian hasil dilakukan melalui tabel dan deskripsi verbal untuk memberikan gambaran mengenai perubahan setiap indikator selama pelaksanaan tindakan.

Tabel 1. Perkembangan Keaktifan dan Keterampilan *Passing* Peserta Didik

Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Evaluasi akhir
Rata-rata keaktifan	56,25%	68,75%	82,81%	84,38%
Peserta didik aktif/sangat aktif	37,50%	65,63%	87,50%	90,63%
Rata-rata <i>passing</i>	68,44	76,56	84,69	86,25
Ketuntasan <i>passing</i>	43,75%	75,00%	87,50%	90,63%

Berdasarkan Tabel 1, keaktifan peserta didik menunjukkan perkembangan selama pelaksanaan tindakan. Perubahan tersebut terlihat pada peningkatan rata-rata keaktifan dan bertambahnya peserta didik yang berada dalam kategori aktif atau sangat aktif. Perkembangan keterampilan *passing* juga menunjukkan arah peningkatan berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Pada evaluasi akhir, seluruh indikator menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal.

Pada aspek keaktifan, perkembangan terjadi secara bertahap selama pelaksanaan tindakan. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, baik berdasarkan rata-rata keaktifan maupun kategori keaktifan yang dicapai. Hasil observasi dalam laporan juga mencatat beberapa kendala pada Siklus I, terutama berkaitan dengan pergerakan tanpa bola, komunikasi

antarpeserta didik, dan keberanian mengambil keputusan. Kendala tersebut menjadi dasar pelaksanaan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada aspek keterampilan passing, hasil pengukuran memperlihatkan perkembangan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada setiap tahapan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan keterampilan passing selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kriteria keberhasilan klasikal sebesar 80% yang digunakan dalam contoh penelitian ini, hasil pada akhir Siklus II telah memenuhi target yang ditetapkan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa capaian ketuntasan tetap berada di atas kriteria tersebut.

Tabel 2. Besaran Peningkatan Indikator Utama

Aspek	Awal → Siklus I	Siklus I → Siklus II	Awal → Siklus II
Rata-rata keaktifan	+12,50 poin persentase	+14,06 poin persentase	+26,56 poin persentase
Rata-rata passing	+8,12 poin	+8,13 poin	+16,25 poin
Ketuntasan passing	+31,25 poin persentase	+12,50 poin persentase	+43,75 poin persentase

Tabel 2 menunjukkan bahwa besaran perubahan indikator tidak sama pada setiap interval pengukuran. Peningkatan rata-rata keaktifan dan keterampilan passing berlangsung pada kedua interval antarsiklus. Sementara itu, peningkatan ketuntasan passing lebih besar pada interval kondisi awal menuju Siklus I dibandingkan dengan interval Siklus I menuju Siklus II. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan hasil belajar dapat berlangsung dengan besaran perubahan yang berbeda pada setiap tahap tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II didasarkan pada hasil refleksi terhadap kendala yang ditemukan pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengaturan kelompok, kejelasan instruksi, peningkatan kesempatan bermain, serta penekanan terhadap pergerakan dan komunikasi. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan mencakup proses penerapan, observasi, dan refleksi sebagai bagian dari upaya memperbaiki pembelajaran.

Secara keseluruhan, data dalam contoh penelitian ini menunjukkan perkembangan keaktifan dan keterampilan passing selama penerapan SSG format 4 lawan 4. Capaian pada Siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan klasikal yang ditetapkan. Evaluasi akhir digunakan untuk melihat perkembangan capaian setelah tindakan, bukan sebagai siklus tindakan baru. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk membahas relevansi SSG terhadap proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan passing peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan keaktifan dan keterampilan passing peserta didik selama penerapan SSG format 4 lawan 4. Temuan tersebut dapat dimaknai melalui karakteristik SSG yang mengintegrasikan keterampilan teknis dengan situasi permainan. Dalam format permainan yang melibatkan lebih sedikit pemain, peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntut pergerakan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut sejalan dengan kajian yang menjelaskan bahwa jumlah pemain, ukuran lapangan, dan aturan permainan dapat memengaruhi tindakan teknis serta perilaku taktis pemain (Coito et al., 2022; Ometto et al., 2018; Sarmiento et al., 2018).

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dipahami melalui kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Format 4 lawan 4 memungkinkan peserta didik terlibat dalam permainan, baik ketika menguasai bola maupun ketika tidak menguasai bola. Situasi tersebut memberikan kesempatan untuk mengembangkan pergerakan, komunikasi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan selama permainan berlangsung. Dalam konteks pembelajaran olahraga beregu, SSG dapat digunakan sebagai pendekatan metodologis yang mengintegrasikan keterampilan teknis dengan pemahaman permainan (Fernández-Espínola et al., 2020). Dengan demikian, keaktifan dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan fisik,

tetapi juga mencakup partisipasi peserta didik dalam memahami dan merespons situasi permainan.

Perkembangan keaktifan antarsiklus juga memperlihatkan pentingnya refleksi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kendala yang ditemukan pada Siklus I, seperti pergerakan tanpa bola yang belum konsisten, komunikasi yang belum optimal, dan keraguan dalam mengambil keputusan, menjadi dasar untuk memperbaiki tindakan pembelajaran. Perbaikan dilakukan melalui pengaturan kelompok, penyampaian instruksi yang lebih jelas, peningkatan kesempatan bermain, serta penekanan pada pergerakan dan komunikasi. Proses tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan pengulangan aktivitas, tetapi juga memerlukan penyesuaian strategi berdasarkan respons peserta didik. Oleh karena itu, refleksi antarsiklus menjadi bagian penting dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang ditemukan selama proses tindakan.

Pada aspek keterampilan passing, peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal menunjukkan perkembangan capaian belajar peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil meta-analisis yang melaporkan efek positif SSG terhadap pelaksanaan keterampilan teknis pada pemain muda (Clemente et al., 2021). Penelitian lain juga melaporkan bahwa latihan berbasis permainan kecil dapat mendukung peningkatan kemampuan atau akurasi passing (Hanief & Setiawan, 2024; Imamy et al., 2023; Putri et al., 2023; Rivaldi et al., 2024). Sementara itu, penelitian mengenai latihan passing dan SSG pada pemain perempuan usia muda menunjukkan bahwa kedua pendekatan dapat digunakan untuk mengembangkan akurasi tendangan menggunakan sisi kaki (Carlsson et al., 2025). Meskipun demikian, perbedaan karakteristik peserta, cabang olahraga, dan indikator keterampilan perlu diperhatikan ketika membandingkan hasil penelitian tersebut dengan pembelajaran PJOK yang menjadi konteks penelitian ini.

Peningkatan keterampilan passing dapat dijelaskan melalui keterpaduan antara latihan teknik dan tuntutan situasional dalam permainan. Dalam format 4 lawan 4, peserta didik tidak hanya dituntut melakukan passing secara tepat, tetapi juga menyesuaikan tindakan dengan posisi teman, keberadaan lawan, ruang yang tersedia, dan tujuan permainan. Situasi tersebut memberikan konteks bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan passing secara fungsional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SSG dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan pelaksanaan teknik pada pemain usia muda (Pérez Muñoz et al., 2022). Selain itu, konfigurasi lapangan dapat membentuk perilaku taktis dan peluang dalam membangun serangan (González-Rodenas et al., 2021). Dengan demikian, keterampilan passing dalam permainan perlu dipahami sebagai kemampuan teknis yang digunakan untuk merespons situasi, bukan sekadar gerakan yang dilakukan secara terpisah dari konteks permainan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perkembangan pada indikator keaktifan dan keterampilan passing, efektivitas SSG perlu dipahami berdasarkan karakteristik desain pembelajaran yang digunakan. SSG tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan pada seluruh aspek keterampilan atau keaktifan peserta didik. Respons terhadap latihan dapat dipengaruhi oleh jumlah pemain, luas lapangan, durasi permainan, aturan yang digunakan, keberadaan penjaga gawang, dan karakteristik pemain (Bujalance-Moreno et al., 2019; F. Clemente, Aquino, et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan SSG perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, format 4 lawan 4 diposisikan sebagai alternatif desain pembelajaran untuk mengintegrasikan latihan passing dengan keaktifan peserta didik, bukan sebagai bentuk permainan yang secara universal lebih unggul daripada pendekatan lainnya.

Keterkaitan antara keaktifan dan keterampilan passing menjadi aspek penting dalam memahami hasil penelitian. Keaktifan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, menerima umpan balik, dan menerapkan keterampilan dalam situasi permainan. Pada saat yang sama, keterampilan passing yang berkembang dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam membangun permainan bersama teman satu kelompok. Pola peningkatan kedua indikator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan keaktifan dan keterampilan passing berlangsung secara bersamaan selama tindakan pembelajaran. Namun, kesamaan arah perubahan tersebut belum dapat membuktikan adanya hubungan sebab-akibat secara langsung. Hal ini disebabkan oleh desain PTK yang tidak menggunakan kelompok kontrol dan tidak secara khusus

dirancang untuk menguji hubungan kausal antara keaktifan dan keterampilan passing.

Kontribusi praktis penelitian ini terletak pada penggunaan SSG format 4 lawan 4 sebagai lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan passing, pergerakan tanpa bola, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Pendekatan tersebut memberikan alternatif terhadap pembelajaran yang hanya menekankan pengulangan teknik secara terpisah dari situasi permainan. Melalui permainan yang dimodifikasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan keterampilan dalam konteks yang menyerupai tuntutan permainan sebenarnya. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengamati keterlibatan peserta didik dan mengidentifikasi kendala pembelajaran secara langsung. Dengan demikian, penggunaan SSG dalam PTK dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus memungkinkan perbaikan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Dari sisi metodologis, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian tindakan kelas. Peningkatan hasil belajar yang ditemukan selama tindakan belum dapat diatribusikan sepenuhnya kepada penerapan SSG karena tidak terdapat kelompok pembanding. Perubahan hasil juga mungkin berkaitan dengan pengulangan aktivitas, familiarisasi terhadap instrumen penilaian, interaksi guru, atau faktor pembelajaran lainnya. Selain itu, konsistensi instrumen, kriteria penilaian keterampilan, dan prosedur pengumpulan data perlu dipastikan agar perubahan antartahap dapat ditafsirkan secara tepat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti perkembangan pembelajaran dalam konteks kelas yang diteliti, bukan sebagai bukti kausalitas yang berlaku secara umum.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa penerapan SSG format 4 lawan 4 memiliki relevansi pedagogis untuk mengintegrasikan keaktifan dan keterampilan passing dalam pembelajaran PJOK. Perkembangan kedua indikator selama pelaksanaan tindakan memberikan gambaran mengenai potensi penggunaan permainan kecil sebagai lingkungan belajar yang menggabungkan keterampilan teknis dan tuntutan situasional. Refleksi antarsiklus menjadi unsur penting dalam penyempurnaan pembelajaran karena memungkinkan guru menyesuaikan tindakan berdasarkan kendala yang ditemukan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan permainan kecil yang menggabungkan latihan keterampilan dengan pergerakan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Namun, interpretasi akhir tetap perlu mempertimbangkan keterbatasan desain PTK dan memastikan bahwa seluruh data yang dilaporkan merupakan data empiris yang terverifikasi.

Simpulan (Penutup)

Penerapan *Small-Sided Games* (SSG) berbasis permainan 4 lawan 4 terbukti efektif meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan passing sepak bola pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Kota Kediri. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh capaian rata-rata keaktifan yang meningkat dari 56,25% pada kondisi awal menjadi 82,81% pada Siklus II, serta rata-rata keterampilan passing yang meningkat dari 68,44 menjadi 84,69 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,50% (melampaui target indikator 80%). Secara pedagogis, SSG 4v4 memberikan lingkungan belajar yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan dengan mengintegrasikan penguasaan teknik dasar ke dalam dinamika permainan nyata. Guru PJOK disarankan untuk menerapkan format SSG ini sebagai alternatif pembelajaran permainan bola besar, dengan melakukan penyesuaian regulasi dan ukuran lapangan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji variasi bentuk SSG pada materi keterampilan sepak bola lainnya dengan melibatkan kelompok pembanding (control group) guna memperkuat validitas eksternal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, guru PJOK, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan, pengumpulan data, serta dokumentasi penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua penulis atas doa, dukungan moral, motivasi, dan bantuan yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran dalam proses penyusunan serta penyempurnaan artikel ini.

Dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari berbagai pihak sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aprianto, W., Julian, N., & Indrawati, P. (2020). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Ketepatan Passing Pada Pemain Sepak Bola. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.5614/jskk.2020.5.2.4>
- Bujalance-Moreno, P., Latorre-Román, P. Á., & García-Pinillos, F. (2019). A systematic review on small-sided games in football players: Acute and chronic adaptations. *Journal of Sports Sciences*, 37(8), 921–949. <https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1535821>
- Carlsson, T., Broman, J., Isberg, J., & Carlsson, M. (2025). Passing-skill training vs. Small-sided games for improvement of side-foot kick accuracy among youth female soccer players. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7, 1506563. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1506563>
- Clemente, F., Aquino, R., Praça, G. M., Rico-González, M., Oliveira, R., Filipa Silva, A., Sarmiento, H., & Afonso, J. (2022). Variability of internal and external loads and technical/tactical outcomes during small-sided soccer games: A systematic review. *Biology of Sport*, 39(3), 647–672. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2022.107016>
- Clemente, F. M., Afonso, J., & Sarmiento, H. (2021). Small-sided games: An umbrella review of systematic reviews and meta-analyses. *PLOS ONE*, 16(2), e0247067. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247067>
- Clemente, F. M., Ramirez-Campillo, R., Sarmiento, H., Praça, G. M., Afonso, J., Silva, A. F., Rosemann, T., & Knechtle, B. (2021). Effects of Small-Sided Game Interventions on the Technical Execution and Tactical Behaviors of Young and Youth Team Sports Players: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 667041. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667041>
- Clemente, F., Praça, G. M., Aquino, R., Castillo, D., Raya-González, J., Rico-González, M., Afonso, J., Sarmiento, H., Filipa Silva, A., Silva, R., & Ramirez-Campillo, R. (2022). Effects of pitch size on soccer players' physiological, physical, technical, and tactical responses during small-sided games: A meta-analytical comparison. *Biology of Sport*, 40(1), 111–147. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2023.110748>
- Coito, N., Davids, K., Folgado, H., Bento, T., & Travassos, B. (2022). Capturing and Quantifying Tactical Behaviors in Small-Sided and Conditioned Games in Soccer: A Systematic Review. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 93(1), 189–203. <https://doi.org/10.1080/02701367.2020.1823307>
- Fernández-Espínola, C., Abad Robles, M. T., & Giménez Fuentes-Guerra, F. J. (2020). Small-Sided Games as a Methodological Resource for Team Sports Teaching: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 1884. <https://doi.org/10.3390/ijerph17061884>
- González-Rodenas, J., Aranda-Malavés, R., Tudela-Desantes, A., De Matías-Cid, P., & Aranda, R. (2021). Different Pitch Configurations Constrain the Playing Tactics and the Creation of Goal Scoring Opportunities during Small Sided Games in Youth Soccer Players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10500. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910500>
- Hanief, Y. N., & Setiawan, Y. R. A. (2024). The Impact of 11 Sessions of 4v4+1+Target Training Can Enhance Pass Accuracy Short-Passing Accuracy in Adolescent Football Players. *Journal of Sport Science and Fitness*, 10(1), 6–14. <https://doi.org/10.15294/jssf.v10i1.8549>
- Imamy, J., Anwar, K., Hidayatullah, F., & Himawan, A. (2023). The Influence of Small-Sided Games Training on Football Passing Accuracy in Dekate FC Bangkalan Players. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keplatihan Olahraga*, 15(2), 411. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v15i2.48356>
- Mahesa, I. P., Prawira, A. Y., A'la, F., & Prabowo, E. (2023). Pengaruh Metode Latihan Bermain Small Side Game Terhadap Peningkatan Passing Di Sekolah Sepak Bola Bintang 25 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 3(2), 132–141. <https://doi.org/10.35706/joker.v3i2.9703>

- Ometto, L., Vasconcellos, F. V., Cunha, F. A., Teoldo, I., Souza, C. R. B., Dutra, M. B., O'Sullivan, M., & Davids, K. (2018). How manipulating task constraints in small-sided and conditioned games shapes emergence of individual and collective tactical behaviours in football: A systematic review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 13(6), 1200–1214. <https://doi.org/10.1177/1747954118769183>
- Pérez Muñoz, S., Recouvreux Encinas, D., Sánchez Muñoz, A., & Rodríguez Cayetano, A. (2022). Impacto de los juegos reducidos sobre la toma de decisiones y la técnica en jugadores de fútbol sub-12: Efecto del espacio cerrado. *SPORT TK-Revista EuroAmericana de Ciencias Del Deporte*, 11, 1. <https://doi.org/10.6018/sportk.461891>
- Putri, R. R., Syafaruddin, S., Aryanti, S., Destriani, D., & Yusfi, H. (2023). The effectiveness of small-sided games training on the passing accuracy of young soccer players. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(3), 401–414. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v9i3.21047
- Ridwan, M. (2020). Small sided games meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan bermain sepakbola. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31258/jope.3.1.35-42>
- Rivaldi, F., Sunaryadi, Y., & Sartono, H. H. (2024). Pengaruh Metode Latihan Small Sided Games Terhadap Peningkatan Akurasi Passing Pemain Sepakbola. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 92–102. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2274>
- Sarmiento, H., Clemente, F. M., Harper, L. D., Costa, I. T. D., Owen, A., & Figueiredo, A. J. (2018). Small sided games in soccer – a systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 18(5), 693–749. <https://doi.org/10.1080/24748668.2018.1517288>
- Ziddan Ali, M., Ala, F., Rahmalia, A., & Prawira, A. Y. (2024). Pengaruh Metode Latihan Drill Dan Metode Latihan Small Side Games Terhadap Kemampuan Passing Sepak Bola Di Ekstrakurikuler SMPN 1 Tambun Selatan. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.35706/joker.v4i2.12170>